

## PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Eva Yuniarti Utami<sup>1</sup>, Syahidin<sup>2</sup>, Masri Ramadhan<sup>3</sup>, Ramiati<sup>4</sup>, Heri Setiawan<sup>5</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1</sup>, Universitas Gajah Putih<sup>2</sup>, Universitas Gajah Putih<sup>3</sup>, Universitas Gajah Putih<sup>4</sup>, Universitas Tanjungpura<sup>5</sup>

Email : [eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id](mailto:eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id)

### *Abstrak*

*Bagi Negara, impor dan ekspor atau perdagangan internasional secara keseluruhan merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional, karena dampak dari kegiatan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik maka pendapatan nasional akan meningkat, masyarakat menjadi sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia pada periode 2000-2023. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

***Kata Kunci : Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi***

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu ukuran kemajuan suatu negara ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dihitung dari peningkatan jumlah produksi barang atau jasa dalam perekonomian, sehingga meningkatkan pendapatan per kapita penduduk di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan aktivitas perekonomian sehingga produksi barang atau jasa dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Pada saat ini perkembangan perekonomian suatu negara sangat mempengaruhi kondisi perekonomian global (Adnan & Fernandi, 2022).

Menurut (Kurniawan 2016) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan meningkat dan kesejahteraan meningkat. Kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara merupakan salah satu isu penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan dan mendorong ekspor barang dan jasa. Volume impor berhubungan negatif dengan harga relatif dan bervariasi positif dengan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil). Bagi Negara, impor dan ekspor atau perdagangan internasional secara keseluruhan merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional, karena dampak dari kegiatan tersebut dapat mempengaruhi pembangunan perekonomian. Adanya impor dan ekspor mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk itu perlu adanya kebijakan reformasi ekonomi

terbuka dan aliran modal melalui penerapan strategi pertumbuhan perdagangan internasional (Dai et al., 2016); (Carrasco & Tovar-García, 2021); (Sedyaningrum et al., 2016).

Sedangkan bagi perusahaan, kegiatan ekspor mendorong motivasi perusahaan untuk mengadopsi praktik terbaik yang dilakukan di kancah internasional dan penerapan inovasi teknologi unggulan yang mendorong efisiensi dan peningkatan kualitas produk sehingga pada akhirnya menghasilkan daya saing ekspor. (Bbaale et al., 2019). Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor dan impor memberikan manfaat bagi negara yang berpartisipasi di dalamnya (Hodijah & Angelina, 2021).

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau wilayah ekonomi terbuka seperti Indonesia, karena ekspor tersebar luas ke berbagai negara sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga diharapkan dapat menstabilkan atau memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. . Apalagi Indonesia baru keluar dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas, dan kepastian hukum (Risnita, 2020). Sedangkan impor adalah kegiatan atau kegiatan memasukkan barang dari daerah pabean Indonesia (luar negeri) ke dalam daerah pabean Indonesia. Melalui impor, negara juga dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa menjadi lebih murah. Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya untuk menciptakan surplus perdagangan internasional atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor neto (Rahmadani, 2022).

Ekspor neto merupakan keadaan dimana nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor. Jika ekspor neto positif mencerminkan tingginya permintaan barang dan jasa dalam negeri, tentunya hal ini akan meningkatkan produktivitas yang dapat berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, jika ekspor neto bernilai negatif mencerminkan penurunan permintaan barang dan jasa yang akan menyebabkan penurunan produktivitas dan akan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi (Putra, 2022). Ekspor menyebabkan suatu negara mempunyai mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang. Impor juga merupakan hal penting dalam perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang impor merupakan barang yang tidak dapat diperoleh di dalam negeri sendiri dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Benny, 2013).

Tingginya nilai impor Indonesia dari tahun ke tahun tidak terlepas dari karakter perekonomian Indonesia yang mendorong pertumbuhan ekonomi dimana banyak komponen seperti barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal masih diimpor. Impor berdampak pada perekonomian suatu negara dan jumlah penduduknya. Jadi kegiatan impor harus dibatasi untuk melindungi produsen dalam negeri. Selain melindungi produsen dalam negeri, pembatasan juga berdampak luas terhadap perekonomian suatu negara. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumiyarti, 2015); (Andriyani, 2019), ditemukan bahwa ekspor sektor manufaktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Razak & Jaya, 2014); (Herianingrum, 2020);(Huda & Widodo, 2017) menemukan bahwa ekspor minyak dan gas mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor juga memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti (Supiyadi & Anggita, 2020); (Risnitia, 2020) yang menyatakan bahwa impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian (Astuti & Ayuningtyas, 2018); (Prawira et al., 2017); (Andiarto, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana impor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul: Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### *Ekspor*

Ekspor adalah upaya menjual barang dagangan yang kita miliki ke negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing, serta berkomunikasi dalam bahasa asing (Amir, 2001). Ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif.

Kegiatan ini akan menguntungkan negara, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah penjualan barang atau jasa ke suatu negara dengan ketentuan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat-syarat penjualan lainnya yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Proses ekspor secara umum merupakan suatu tindakan mengeluarkan barang dari dalam suatu negara untuk diimpor ke negara lain (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Ekspor sendiri sangat berpengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat memperluas produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat meningkatkan devisa negara, kemudian dapat terjalin kerjasama antara satu negara dengan negara lain dan terjadilah arus pertukaran barang dan jasa antar negara. Mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan ekspor dengan menerapkan kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia yang selain bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia secara global, juga bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan cadangan devisa.

Hasil penelitian di Indonesia (Hayuni & Sefdia, 2021); (Alkan et al., 2017); (Bakari, 2017) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **H1: Diduga Ekspor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

### *Impor*

Impor adalah pembelian atau masuknya barang dari luar negeri ke dalam perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006). Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional. Jika

perusahaan impor menjual produknya di dalam negeri, maka perusahaan tersebut mendapatkan produk dengan kualitas lebih baik dan harga lebih murah dibandingkan produk dalam negeri (Fauziah & Khoerulloh, 2020). Kegiatan ini akan menguntungkan negara dibandingkan dengan melakukan produksi sendiri namun tidak efisien. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut telah sampai di daerah pabean Indonesia (Risa, 2018).

Peningkatan impor barang dan jasa dapat mendorong kegiatan perekonomian baik berupa distribusi, produksi, dan konsumsi. Astuti & Ayuningtyas, 2018) Sebaliknya jika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah dapat menyebabkan harga barang dari luar negeri menjadi mahal sehingga jumlah barang dan jasa yang diimpor akan berkurang. Hal ini secara langsung akan berdampak pada tingginya biaya produksi dan meningkatnya harga barang dan jasa yang menyebabkan daya beli masyarakat untuk membeli barang menurun. Meski demikian, banyaknya barang impor yang diproduksi di Indonesia tidak akan berkurang (Pradeksa et al., 2016).

Hasil penelitian dari (Asbiantari et al., 2016); (Mehrara & Baghbanpour, 2016); (Mulianta, 2017) Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek impor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

**H2: Impor diduga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

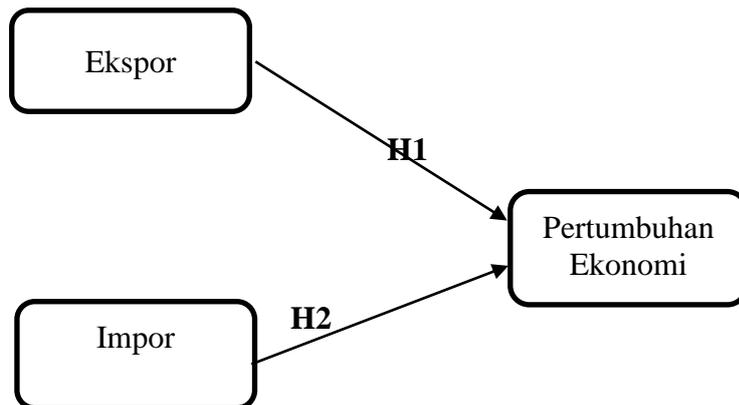
Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai tambahan output yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu proses dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang diproduksi akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi rendah maka barang yang diproduksi juga akan menurun (Mahzalena & Juliansyah, 2019).

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh para ekonom klasik, antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi, semakin baik perekonomiannya. Investasi tidak hanya mempunyai pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat 15 melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang, investasi akan meningkatkan persediaan modal (Wihastuti, 2008).

Menurut teori klasik Adam Smith, terdapat 2 faktor penting pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) pertumbuhan PDB total dan (2) pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan PDB total dapat

dicapai jika suatu negara memperoleh manfaat dari kegiatan spesialisasi. Tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi merupakan salah satu bentuk spesialisasi. Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional tersebut adalah kegiatan ekspor dan kegiatan impor (Pridayanti, 2013).

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yaitu teori Harold Domar, Neoklasik, teori Solow, dan teori endogen Romer, terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah akumulasi modal, yang mencakup segala bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk yang dalam beberapa tahun ke depan akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Dan yang terakhir adalah kemajuan teknologi (Todaro, 2000).



Sumber: Data yang diolah peneliti pada tahun 2024

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### 3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat periodik (*Time Series*) yang diperoleh dari Kementerian Keuangan dan Word Bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, tahun 2000 sampai dengan tahun 2023. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik dalam analisis data untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel linier terhadap variabel bebas. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan ekspor dan impor merupakan variabel bebas. Teknik yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini adalah dengan bantuan SPSS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji asumsi klasik

##### a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya

lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87942431
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.086
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,078 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Ekspor (X1)	.349	2.678
	Impor (X2)	.358	2.349

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.762	.849	.240	3.720	.007
<i>Ekspor</i> (X1)	-.127	.183	.257	1.619	.458
<i>Impor</i> (X2)	.182	.275	.282	2.584	.348
a. Dependent Variable: res2					

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa *variabel ekspor* ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,458 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada *variabel ekspor* ( $X_1$ ). *Variabel impor* ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi  $0,348 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada *variabel impor* ( $X_2$ ).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil Uji T (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* ( $df$ ) =  $nk$ . Berdasarkan kriteria berikut.

1) Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel .

Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak .

- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi  
 Jika nilai sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.  
 Jika nilai sig < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak .

**Tabel 5. Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.538	0.376		.167	.798
<i>Ekspor</i> (X1)	.385	.162	.236	2.680	0.00
<i>Impor</i> (X2)	.248	.098	.367	2.264	0.01
a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit					

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa *ekspor H1* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 2,680 dan p-value sebesar 0,00 < 0,05. *H2 Impor* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 2,264 dan p-value 0,01 > 0,05 .

b. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.546	.522	44.6
a. Predictors: (Constant),				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel pada , Terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0 . 634 yang berarti 63,4 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa *variabel impor dan ekspor* secara simultan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia Y sebesar 54,6 %. Sedangkan sisanya 100% - 54,6 % = 44,6 % dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor-faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan negara, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional, jika jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri meningkat, maka di dalam negeri harus memproduksi lebih banyak barang dan jasa juga. Semakin banyak barang yang diekspor ke luar negeri, maka semakin besar pula jumlah modal yang masuk ke negara tersebut. Aliran modal masuk ini akan dikelola melalui pendanaan modal untuk usaha besar, kecil, dan menengah. Hal ini akan meningkatkan jumlah output baik barang maupun jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri. Untuk menggerakkan roda perekonomian tentunya diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini mendukung penelitian (Dewi, 2020); (Hanifah, 2022); (Irawan, 2019) dengan temuan bahwa ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel impor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya variabel impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Impor dapat memudahkan pemilik usaha memperoleh produk yang lebih beragam yang dapat diolah menjadi barang jadi atau langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri. Selain upaya pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di bidang impor yang bertujuan untuk menunjang dan menunjang pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya yang berorientasi ekspor. Selain itu, kebijakan impor juga ditujukan untuk menjaga ketersediaan barang dan jasa serta meningkatkan penggunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Impor dapat meningkatkan kapasitas pasar dengan mengimpor produk yang lebih beragam sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Impor sangat membantu dalam transfer teknologi, mendorong inovasi melalui kompetisi impor, dan menyediakan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan di sektor domestik dan ekspor (Fullerton & Joseph Kababie Charles Boehmer, 2012). Sehingga perlu adanya pembatasan impor untuk menjaga penurunan neraca pembayaran barang yang sudah masuk ke dalam negeri (Li et al., 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bambungan et al., 2021); (Hanifah, 2022); (Risnita, 2020); (Saputra & Kesumajaya, 2016) dengan hasil impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, jika jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri meningkat maka di dalam negeri mereka harus memproduksi lebih banyak barang dan jasa juga. Peningkatan barang impor akan meningkatkan produksi barang yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri menurun sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Jika barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat, maka hal ini akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri, termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi.

## REFERENSI

- Adnan, M., & Fernandi, M. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Alamsyah Putra, F. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Alkan, Ö., Oktay, E., Genç, A., & Çelik, A. K. (2017). An investigation of export–import ratios in Turkey using spline regression models. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 223–237. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1305772>
- Amir, MS. 2001. Ekspor Impor. PT Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Andiarto, T. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999 - 2018. *Jurusan Ekonomi Pemangunan UMSU*, 3(1).
- Andriyani, M. T. S. (2019). Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Asbiantari, D. R., Parulian, H. M., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2).
- Bakari, S. (2017). The Relationship between Export, Import, Domestic Investment and Economic Growth in Egypt: Empirical Analysis. *EuroEconomica*, 2(36). <https://www.researchgate.net/publication/363023792>

- Bambungan, A. G., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanamanmodal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Bbaale, E., Okumu, I. M., & Kavuma, S. N. (2019). Imported inputs and exporting in the Africa's manufacturing sector. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(1). <https://doi.org/10.1108/wjemds-04-2018-0043>
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1 (4)(4).
- Carrasco, C. A., & Tovar-García, E. D. (2021). Trade and growth in developing countries: the role of export composition, import composition and export diversification. *Economic Change and Restructuring*, 54(4). <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09291-8>
- Dai, F., Wu, S., Liang, L., & Qin, Z. (2016). Bilateral Trade under Environmental Pressure: Balanced Growth. *Journal of Industry, Competition and Trade*, 16(2), 209–231. <https://doi.org/10.1007/s10842-015-0205-9>
- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>
- Fullerton, T. M., & Joseph Kababie Charles Boehmer, J. R. (2012). Munich Personal RePEc Archive International trade and economic growth in Mexico International Trade and Economic Growth in Mexico. In *Empirical Economics Letters* (Vol. 11).
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Transekonomika: akuntansi, bisnis dan keuangan*, 2 (6). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Hayuni, O., & Sefdia, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2020. *Agregate*, 4(1).
- Herianingrum, S. (2020). Pengaruh GDP, Ekspor dan Investasi Terhadap Inflasi di Lima Negara Anggota IDB. *Jurnal Ekonomi, Volume XXV*(No 01).
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01). <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>

- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.518>
- Irawan, S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Januari 2015-Februari 2019. *Skripsi*.
- Kurniawan, Chandra. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Media Wahana Ekonomika* 12(4): 1–9.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Mehrara, M., & Baghbanpour, J. (2016). The Contribution of Industry and Agriculture Exports to Economic Growth: The Case of Developing Countries. *World Scientific News*, 2392–2192. [www.worldscientificnews.com](http://www.worldscientificnews.com)
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlmn 92
- Mulianta, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1).
- Pradeksa, Y., Darwanto, D. H., & Masyhuri, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia. *Agro Ekonomi*, 25 (1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17381>
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(1).
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05).
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rahmadani, K. F. (2022). Analisa Pemicu Terjadinya Aktivitas Impor Dan Ekspor Ilegal Yang Berdampak Pada Stabilitas Keuangan Negara. *Legacy : Jurnal Hukum Dan Perundang-Undangan*, 2(2).
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2).

- Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.
- Risa, M. (2018). Ekspor dan impor. Banjarmasin Utara: Poliban press.
- Risnitia, H. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *In Applied Microbiology and Biotechnology* , 2507(1).
- Saputra, I. G., & Kesumajaya, I. W. W. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 5(4).
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Kencana. Jakarta.
- Sumiyarti. (2015). Apakah Hipotesis “Export Led Growth” Berlaku Di Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2).
- Supiyadi, D., & Anggita, L. P. (2020). Peran Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(2).